

BAB VI

Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Perancangan kawasan pesisir Cituis menunjukkan bahwa efektivitas sirkulasi merupakan aspek fundamental dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi maritim. Hasil analisis mengidentifikasi bahwa ketidakteraturan dalam pola pergerakan aktor ekonomi menyebabkan tumpang tindih fungsi, konflik spasial, serta penurunan efisiensi ruang. Oleh karena itu, pendekatan perancangan dilakukan melalui penataan ulang sistem sirkulasi berdasarkan dimensi ruang, kejelasan orientasi, serta integrasi wayfinding untuk menciptakan jalur distribusi ekonomi yang responsif terhadap konteks lokal.

Strategi spasial yang diterapkan dalam perancangan didasarkan pada pembentukan sumbu utama ekonomi pesisir dengan memperjelas hierarki akses darat dan laut. Penempatan elemen utama seperti pasar ikan, pelabuhan wisata, dan kawasan hunian dilakukan dengan sistem zonasi yang mempertimbangkan ritme aktivitas, tekanan spasial, dan kebutuhan ekspansi fungsi. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antar tipologi ekonomi perikanan, transportasi maritim, dan wisata melalui jaringan sirkulasi yang terstruktur dan adaptif terhadap dinamika masyarakat pesisir.

Optimalisasi potensi pariwisata pesisir diwujudkan melalui translasi perilaku wisatawan menjadi peluang spasial yang terhubung langsung dengan kegiatan ekonomi lokal. Jalur wisata dirancang sebagai pengalaman berlapis yang melewati ruko, pasar, pemukiman nelayan, hingga pelabuhan. Intervensi desain yang menggabungkan fungsi komersial dan rekreatif mendorong munculnya ekonomi baru berbasis budaya dan kelautan, sehingga kawasan pesisir Cituis dapat berkembang menjadi model ekonomi pesisir berkelanjutan yang mengedepankan keberlanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

6.2 Saran

Keberhasilan perancangan kawasan pesisir Cituis tidak hanya ditentukan oleh intervensi spasial, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan, regulasi zonasi, dan keterlibatan aktif komunitas lokal. Pemerintah daerah disarankan untuk menyusun *masterplan* jangka panjang yang menjamin keberlanjutan integrasi fungsi ekonomi, khususnya melalui penataan sirkulasi multimoda serta perlindungan terhadap ruang aktivitas nelayan tradisional sebagai entitas sosial-ekonomi yang perlu dipertahankan.

